



## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI KEBUTUHAN ANTENATAL CARE (ANC) TERHADAP KECEMASAN PADA CALON IBU (HAMIL) PASCA PANDEMI COVID-19 (PP-CV19) DI PUSKESMAS PONCOL**

**Indah Tri Susanti<sup>1</sup>, Agus Supriyanto<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> Bagian Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

\*Corresponding author : [agus.supriyanto@bk.uad.ac.id](mailto:agus.supriyanto@bk.uad.ac.id)

Info Artikel : Diterima 2 Juni 2023 ; Disetujui 5 Juli 2023 ; Publikasi 1 Agustus 2023

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan ANC untuk memastikan kehamilan yang sehat—pengetahuan sebagai kondisi yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil (hamil). Pada saat pemeriksaan, semua ibu hamil wajib mendapat pelayanan 10T. Kecemasan prenatal pada ibu hamil berdampak pada perubahan nutrisi, aktivitas fisik, dan kondisi tidur, mempengaruhi perkembangan janin dan mood ibu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi perlunya ANC untuk kecemasan pada ibu perspektif (hamil) PP-CV19 di lokasi Puskesmas Poncol.

**Metode:** Metode penelitian cross sectional dalam penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi 75 (hamil) calon ibu dengan sampel 42 (hamil) calon ibu dengan menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian dengan tingkat pengetahuan dan skala (persepsi ANC dan kecemasan) dianalisis secara bivariat.

**Hasil:** Temuan pada 42 responden terfokus pada ibu hamil usia 21-37 tahun. Responden sebagai calon ibu (hamil) rata-rata berusia 25 tahun. Tingkat pendidikan terakhir dengan tamat SMA/SMK dan perguruan tinggi sebesar 46,5%. Ada juga rata-rata 46,5% dari seluruh responden sebagai ibu rumah tangga. Responden yang mengalami kecemasan menunjukkan persentase yang lebih tinggi yaitu 95,3%, dan responden yang mengalami kecemasan kategori sedang sebesar 37,2%. Pengetahuan seluruh responden tertinggi pada kelas unggulan sebesar 60,5%. Sedangkan persepsi responden dengan kategori baik tertinggi adalah sebesar 53,5%. Ada juga hubungan antara persepsi ANC dengan kecemasan pada ibu hamil ( $p$ -value = 0,006). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perhatian pada ibu hamil ( $p$ -value = 0,442).

**Simpulan:** Ada hubungan antara persepsi tentang ANC yang berdampak pada kecemasan ibu hamil, sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh yang menimbulkan kecemasan/stres pada ibu hamil.

**Kata kunci:** pengetahuan; persepsi kebutuhan ANC; kecemasan

### **ABSTRACT**

**Title:** *Description of Knowledge and Perceptions of Antenatal Care (ANC) Needs for Anxiety in Post-Covid-19 Pandemic (PP-CV19) Prospective Mothers at the Poncol Health Center*

**Background:** *pregnant women must carry out ANC examination to ensure a healthy pregnancy—knowledge as a condition that affects perspective (pregnant) mothers' ANC visits. At the time of inspection, all pregnant women must receive 10T services. Prenatal anxiety in pregnant women impacts changes in nutrition, physical activity, and sleeping conditions, affecting fetal development and the mother's mood. The research aimed to find an overview of the knowledge and perceptions of the need for ANC for anxiety in prospective (pregnant) PP-CV19 mothers at the Poncol Health Center location.*

**Method:** *The cross-sectional study method in quantitative research was conducted on a population of 75 (pregnant) prospective mothers with a sample of 42 (expectant) future mothers using simple random sampling. Research instrument with a level of knowledge and scale (perceived ANC and anxiety) was analysed by bivariate.*

**Result:** Findings on 42 respondents focused on pregnant women aged 21-37 years. Respondents as prospective mothers (expectant) have an average age of 25. The last level of education with high school/vocational high school and university graduates is 46.5%. There is also an average of 46.5% of all respondents as housewives. Respondents who experienced anxiety showed a higher percentage of 95.3%, and respondents who experienced a moderate anxiety category of 37.2%. Knowledge of all respondents with the highest in the excellent class equals 60.5%. At the same time, the perception of respondents with the highest in the excellent category is equal to 53.5%. There is also a relationship between perceptions of ANC and anxiety in expectant (pregnant) mothers ( $p$ -value: 0.006). There is no relationship between knowledge and concern in expectant (pregnant) mothers ( $p$ -value: 0.442).

**Conclusion:** There is a relationship between perceptions about ANC, which impacts pregnant women's anxiety, while knowledge hasn't effect that causes anxiety/stress for pregnant women.

**Keywords:** knowledge; perceived ANC needs; anxiety

---

## PENDAHULUAN

Salah satu *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu membangun kehidupan yang sehat dan sejahtera, adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang menjadi tolak ukur kesehatan nasional. Penurunan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup merupakan salah satu tujuan tahun 2030. Ketika kehamilan diakhiri atau dalam 42 hari setelahnya, seorang ibu meninggal. Terdapat 8800 kematian ibu di Indonesia, menurut perkiraan angka kematian ibu (AKI) global atau yang dikenal dengan Maternal Mortality Ratio (MMR). Menurut penelitian, Indonesia merupakan negara Asia Tenggara dengan MMR yang tinggi.<sup>1</sup>

Perawatan prenatal, juga dikenal sebagai ANC sebagai urgensi yang melibatkan perawatan ibu dan janin. Ibu dapat memperoleh sebanyak mungkin penyuluhan dan informasi awal tentang kehamilan dan persiapan persalinan melalui ANC. Kurangnya kunjungan ANC seringkali menyebabkan ketidaktahuan akan tanda bahaya kehamilan. Karena tidak ada indikator risiko yang terlihat tanpa kunjungan ANC, ibu dan janin dapat mengalami cedera, seperti pendarahan selama kehamilan. Menurut beberapa penelitian terkait ANC, keberhasilan ANC lebih signifikan dalam hal mempertahankan hidup atau menurunkan AKI. Wanita hamil khususnya mungkin mendapat manfaat lebih banyak dari menerima pendidikan dan promosi kesehatan berkat ANC. peran komunikasi dan dukungan.<sup>2</sup>

Dengan bantuan kunjungan prenatal yang paling bermanfaat, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan memungkinkan penurunan angka kematian bayi baru lahir dan ibu sebagai prioritas. Pedoman pelayanan ibu hamil, persalinan, nifas, dan bayi untuk usia normal baru tahun 2020 menunjukkan standar tersebut. Perawatan antenatal care (ANC) sekarang membutuhkan minimal enam kunjungan, dengan spesifik diperlukan dua kali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. setidaknya dua kali selama janji temu, sebaiknya sekali pada trimester pertama dan sekali selama kunjungan kelima pada trimester ketiga, diperiksa oleh dokter atau bidan.<sup>3</sup>

Dari tahun 2015 hingga 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) Kota Semarang turun dari 128 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 71,35 per 100.000 kelahiran hidup. AKI akan menjadi 95,30 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021, dengan total 21 kasus, 16 di antaranya kematian akibat COVID-19. 15 ibu akan meninggal dunia pada tahun 2022, dengan AKI sebesar 67,25 per 100.000 kelahiran hidup. Dan Puskesmas yang belum mencapai target 95% adalah Puskesmas Poncol.<sup>4</sup> Pada Puskesmas Poncol sendiri tahun 2021 terdapat 148 ibu hamil dan 168 kunjungan K4. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 226 ibu hamil dan 158 kunjungan K4.

Pemantauan pertumbuhan, perkembangan janin, dan masalah Kesehatan ibu hamil merupakan aspek penting dari ANC. Pemeriksaan ANC harus dilakukan oleh ibu hamil untuk memastikan kehamilannya sehat. Pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC ibu hamil.<sup>5</sup> Untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, pemeriksaan kehamilan yang sering tetap diperlukan. Jika ada masalah atau kekhawatiran pada kondisi hamil, calon ibu yang sedang mengandung dapat belajar melalui pemeriksaan ini dan mengambil tindakan yang tepat. Pada saat pemeriksaan, semua ibu hamil wajib mendapatkan pelayanan 10T. Perawatan ibu dan janin selama kehamilan dikenal sebagai perawatan antenatal (ANC). Banyak variabel, termasuk pekerjaan ibu, paritas, dan jumlah pendidikan, mempengaruhi seberapa sering ANC terjadi pada ibu hamil. Kegiatan ANC ibu akan dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang ibu hamil. Kurangnya kunjungan ANC seringkali menyebabkan ketidaktahuan akan sinyal bahaya kehamilan.<sup>6</sup>

Ibu hamil belajar tentang kehamilan melalui informasi yang diberikan oleh bidan selama pelayanan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang menunjukkan bahwa mereka bahkan hampir tidak pernah mendapat penjelasan tentang kehamilan mengungkapkan sikap ini. Persepsi ibu hamil tentang bidan dipengaruhi oleh kurangnya penjelasan. Karena kecepatan pelayanan yang diberikan, tidak ada cukup waktu untuk memberikan informasi terkait kehamilan secara memadai. Karena kurangnya kesadaran akan perlunya berbicara dengan ibu, bidan hanya menjadikan

pemeriksaan fisik sebagai prioritas.<sup>7</sup> Keputusan ibu untuk menggunakan layanan ANC ditentukan oleh kebutuhan utamanya. Ibu yang merasa tidak membutuhkan pemeriksaan ANC mengungkapkan alasan menunggu untuk mendapatkan perawatan ANC ini. Ibu merasa kehamilannya dalam keadaan sehat sehingga tidak ada kebutuhan mendesak untuk pemeriksaan ANC. Ibu terlalu sibuk dengan peran sebagai ibu rumah tangga untuk melakukan ANC.<sup>8</sup>

Kecemasan adalah perasaan dan respon emosional seseorang pada kondisi yang menjadi ancaman. Kecemasan tentang perasaan ketidakpastian, tidak berdaya, isolasi dan ketidakamanan.<sup>9</sup> Wanita hamil merasakan banyak kecemasan selama janji prenatal dan persiapan persalinan. Ibu hamil primigravida lebih cemas dibanding ibu hamil lainnya. Wanita hamil mungkin mengalami kecemasan, terutama selama periode dari pembuahan hingga persalinan. Wanita hamil mengalami tingkat kecemasan yang meningkat selama pandemi COVID-19 karena kemudahan penyebaran virus.<sup>10</sup> Kesehatan mental ibu hamil secara langsung dipengaruhi oleh kecemasan yang disebabkan oleh virus corona. Ketakutan akan Corona berdampak tidak langsung pada kesehatan mental ibu hamil.<sup>11</sup>

Kecemasan prenatal pada wanita hamil dapat mengubah cara mereka makan, tidur, dan berolahraga, yang dapat berdampak pada perasaan mereka dan bagaimana perkembangan bayi mereka yang belum lahir. Kekhawatiran prenatal juga menurunkan skor Apgar bayi baru lahir dan meningkatkan kemungkinan keguguran, kelahiran dini, berat badan lahir rendah, dan komplikasi lainnya.<sup>12</sup>

## MATERI DAN METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional* telah disusun. Sampel penelitian pada 42 dari 75 wanita hamil yang menjadi populasi penelitian dengan *random sampling*. Dalam analisis univariat penelitian ini, uji chi-square untuk menemukan keterkaitan antara pengetahuan dan kecemasan ANC dengan variabel kecemasan pada Wanita hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Poncol Semarang pada bulan Januari dan Februari 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tujuan dari analisis adalah untuk mengkarakterisasi sifat dari masing-masing variabel, termasuk variabel dependen dan independen. Tabel berikut menunjukkan temuan analisis univariat.

Tabel 1. Subjek Penelitian dari Rentang Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-35	39	97,7
>35	4	9.3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Menurut temuan penelitian, 42 responden (97,7%) berusia antara 20 dan 35, dan ada risiko yang

signifikan berada di atas 35 sebanyak 1 individu (2,3%). Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan ibu; ibu di bawah 20 tahun dianggap berisiko tinggi karena mengkhawatirkan komplikasi yang berkaitan dengan kondisi kesehatan reproduksi calon ibu yang sedang mengandung; ibu berusia lebih dari 35 tahun dianggap berisiko karena sebab organ reproduksinya telah tidak baik dalam fungsinya. Antara usia 20 dan 35 adalah saat wanita paling mungkin untuk hamil.<sup>13</sup> Nurtini dkk. (2021) juga menekankan bahwa kemampuan perempuan untuk memenuhi pekerjaan seorang ibu sangat bergantung pada usianya. Usia reproduksi yang sehat untuk kehamilan konsisten dengan perkembangan psikologis wanita.<sup>9</sup>

Tabel 2. Subjek Penelitian dari Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	1	2.3
SMP	2	4.7
SMA	20	46.5
PT	20	46.5
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Menurut temuan penelitian, ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tertinggi, termasuk mereka yang lulus SMA dan kuliah empat tahun. Dua puluh responden (46,5%) adalah ibu yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tersebut. Menurut Rozikhan & Sapartinah (2021), Studi ini menunjukkan pengetahuan ibu hamil pada tingkat pendidikan yang lebih rendah kurang digunakan, sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu menggunakan pengetahuannya untuk bereaksi terhadap suatu kejadian secara adaptif.<sup>14</sup> Penelitian Dewi & Purnani (2019) yang menemukan bahwa jenjang pendidikan/ lulusan ibu hamil berkaitan dengan kecemasan selama P-CV-19 dan mayoritas responden merasa gelisah dengan pendidikan yang buruk (60%) dan mendukung temuan penelitian ini.<sup>15</sup>

Tabel 3. Subjek Penelitian dari Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Wirausaha	3	7.0
Wiraswasta	3	7.0
Guru	2	4.7
Ibu Rumah Tangga	20	46.5
Karyawan Swasta	10	23.3
PNS	3	7.0
Perawat	1	2.3
Mahasiswa	1	2.3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Temuan penelitian bahwa 20 subjek (46,5%) adalah ibu rumah tangga (IRT). Diketahui bahwa wanita yang belum/tidak bekerja lebih cenderung cemas dengan klasifikasi ringan. Peneliti Zein dkk. (2021) Diasumsikan bahwa karena ibu yang belum/tidak bekerja menghabiskan waktu di rumah,

mereka memiliki lebih sedikit akses ke informasi prenatal dan memiliki lebih banyak konsepsi negatif tentang kehamilan daripada ibu yang bekerja.<sup>16</sup>

Temuan yang berbeda dari Hendriani *et al.* (2021), yang menemukan bahwa wanita hamil kekurangan waktu untuk memeriksakan kehamilannya karena faktor pekerjaan yang membuat mereka tidak suka meninggalkan pekerjaan, kurang tidur setelah pulang kerja, dan memiliki ketakutan untuk bisa diperiksa terhadap kondisi kehamilannya di masa pandemi karena akan terinfeksi CV-19, yang dapat membahayakan kondisi kehamilan mereka.<sup>17</sup>

Tabel 4. Subjek Penelitian dari Usia Kehamilan

Usia Kehamilan (Bulan)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
7 bulan	21	48.8
8 bulan	12	27.9
9 bulan	10	23.3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden pada usia kehamilan 7 bulan sebanyak 21 responden (48,8%), kesiapan wanita hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kondisi kehamilan supaya tahu akan kondisi janin, supaya dapatantisipasi akan kelainan janin dan mencegah/menutup peluang kematian pada Wanita sebagai ibu dan bayi. Wanita hamil pada trimester 3 memiliki motivasi untuk kunjungan ANC. Sedangkan Qomar, dkk (2021) pada trimester 3 ibu hamil memiliki kesiapan untuk proses kelahiran dan dimungkinkan keingintahuan mengenai kondisi janin lebih tinggi.<sup>18</sup> Menurut Setiarini dan Shofiyah (2022) frekuensi kunjungan pranatal ke dokter untuk ibu hamil dapat bervariasi tergantung pada usia kehamilan lanjut ibu. Ibu hamil akan lebih fokus untuk memantau kehamilannya dan merencanakan kelahiran di kemudian hari selama pandemi COVID-19 di trimester ketiga.<sup>19</sup>

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ke-1	28	65.1
Ke-2	12	27.9
Ke-3	3	7.0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden jumlah anak sebanyak 28 responden (65,1%), hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki anak pertama. Menurut Menurut Setiarini dan Shofiyah (2022) Selama kehamilan dan persalinan, cara pandang ibu akan mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilakunya pada kehamilan berikutnya. Secara khusus, selama epidemi COVID-19, ibu hamil akan lebih protektif terhadap kehamilannya jika sebelumnya pernah hamil, karena mereka akan lebih khawatir tentang di mana harus

memeriksa kehamilannya dan merawat kehamilannya.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan Choirunissa, R., & Syahputri, N. D (2018) Mereka yang hamil cenderung memantau kehamilan mereka lebih akurat daripada mereka yang mengharapkan lebih banyak anak.<sup>20</sup>

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	17	3,95
Baik	26	60,5
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa persentase pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu sebesar 60,5%.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi

Kategori Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	20	46,5
Baik	23	53,5
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa persentase persepsi responden tertinggi pada kategori baik yaitu sebesar 53,5%.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada	2	4,7
Ringan	8	18,6
Sedang	16	37,2
Berat	10	23,2
Sangat Berat (Panik)	7	16,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>

Kecemasan ibu hamil meningkat akibat skenario pandemi COVID-19. Kesehatan anak mereka yang belum lahir sekarang lebih penting bagi para wanita ini, dan mereka juga cemas tentang apakah mereka dan bayi mereka yang sedang tumbuh akan aman, sehat, dan bebas dari infeksi COVID-19 selama pemeriksaan pranatal selama pandemi. Meskipun pemerintah dan sejumlah organisasi telah bekerja untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang COVID-19 dan cara menghentikan penularannya, masih banyak orang yang tidak menyadarinya. Skenario ini muncul akibat informasi bohong (hoax) yang tersebar luas di lingkungan sekitar. Kecemasan saat hamil akan menurunkan imunitas ibu sehingga membuat ibu hamil lebih rentan tertular COVID-19.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil di Puskesmas Poncol menunjukkan lebih banyak responden yang mengalami kecemasan dibanding tidak

95,3%, sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan sebesar 4,7%.

Kecemasan pada penelitian ini diukur menggunakan angket yaitu mereka yang mengalami beberapa kategori kecemasan. Responden yang mengalami kategori tidak ada sebanyak 4,7%,

responden yang mengalami kategori kecemasan ringan sebanyak 18,6%, responden yang mengalami kategori kecemasan sedang sebesar 37,2%, yang mengalami kategori kecemasan berat sebanyak 23,2% dan responden yang mengalami kategori kecemasan sangat berat (panik) sebanyak 16,3%.

### Analisis Bivariat

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Kecemasan

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	P value	Keterangan
1	Pengetahuan	Kecemasan	0,442	Tidak ada hubungan
2	Persepsi	Kecemasan	0,006	Ada hubungan

\*: Uji hubungan yang signifikan

### Gambaran Pengetahuan dengan Kecemasan pada Ibu Hamil di Puskesmas Poncol

Mengetahui fakta tentang informasi yang diterima sangat penting. Banyak orang yang masih kesulitan membedakan mana berita yang asli dan mana yang palsu. Penyakit ini tentunya akan membuat individu semakin cemas dan bingung.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *p-value* yakni 0,442 (*p-value*>0,05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian verawati, dkk (2021) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Tlogosari Wetan dengan kesadaran terhadap COVID-19 yang ditunjukkan dengan *p-value* 0,324>0,05.<sup>22</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan Arifin, dkk (2022) menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang covid – 19 dan tingkat kecemasan nilai *p-value* sebesar 0,641≥ 0,05.<sup>23</sup>

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Aditya dan Fitriana (2021) Tingkat kecemasan ibu hamil dan pemahaman mereka tentang perawatan kehamilan selama wabah COVID-19 saling berkorelasi, *p-value* = 0,041 < 0,05.<sup>10</sup>

### Gambaran Persepsi ANC dengan Kecemasan pada Ibu Hamil di Puskesmas Poncol

Wanita hamil yang menganggap risiko lebih tinggi dalam tingkat keparahan mengalami kecemasan yang lebih besar. Oleh karena itu, tenaga medis harus memberikan informasi faktual kepada ibu hamil untuk menurunkan tingkat kepedulian dan membuat persepsi risiko yang masuk akal.<sup>22</sup>

Dari trimester pertama hingga trimester ketiga, ketakutan ini terus berlanjut. Gagasan bahwa persalinan akan menyakitkan dan berbahaya bagi kesehatan seseorang selama tiga bulan sebelumnya menimbulkan kecemasan, dan itu terjadi hingga saat kelahiran.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *p-value* yakni 0,006 *p-value*<0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi dengan kecemasan. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswoaribowo dan Tauhid (2022) didapatkan nilai *p* = 0.029 ( $\alpha$  =0,05), ada hubungan persepsi tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil pengunjung poli kandungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khadijah.<sup>25</sup>

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini melibatkan 42 responden, dengan fokus pada ibu hamil berusia antara 21 hingga 37 tahun. Rata-rata responden berusia 25 tahun. Hingga 46,5% peserta survei telah menyelesaikan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Hingga 46,5% dari mereka yang disurvei bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Responden yang mengalami kecemasan menunjukkan persentase lebih tinggi sebesar 95,3%, dan responden yang mengalami kategori kecemasan sedang sebesar 37,2%. Pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu sebesar 60,5%. Dan persepsi responden tertinggi pada kategori baik yaitu sebesar 53,5%.
3. Ada hubungan antara persepsi dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Poncol (*p value* = 0,006).
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Poncol (*p value* =0,442). Penyuluhan bagi ibu hamil tentang ANC dapat menumbuhkan prespsi dan mengurangi kecemasan ibu hamil.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Andini, T. D. & Aan Julia. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Bidan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Angka Kematian Ibu di 9 Provinsi Indonesia Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, 373–380 (2022).
2. Nisma, Sundari & Gobel, F. A. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa

- Pandemi di Poskesdes. *Journal of Muslim Community Health* **2**, 108–120 (2021).
3. Kemenkes RI. *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. (2020).
  4. Djatmiko, M. Dinas Kesehatan Kota Semarang. **6**, 1–6 (2009).
  5. Citrawati, N. K. & Laksmi, I. G. A. P. S. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* **8**, 19–26 (2021).
  6. Sari, D. I., Wahyuni, N., Sucipto, C. D. & Indah, D. S. Hubungan pengetahuan, paritas, pekerjaan ibu dengan keteraturan kunjungan ibu hamil untuk ANC selama masa andemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer* **6**, 22–31 (2021).
  7. Citra Hadi Kurniati. Hubungan Antara Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* **10**, 36–40 (2020).
  8. Meo, M. L. N. Persepsi Ibu Terkait Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Kota Kupang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* **9**, 79–86 (2018).
  9. Nurtini, N. M., Dewi, K. A. P., & NorianI, N. K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Praktek Mandiri Bidan Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* **5**, 94–100 (2021).
  10. Aditya, R. & Fitria, Y. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi UM* 437–443 (2021).
  11. Islami, I., Nasriyah, N. & Asiyah, N. Perbedaan Skor Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* **12**, 164 (2021).
  12. Isro'aini, A. Hubungan Antara Pengetahuan, Kecemasan, Faktor Sosial Dengan Intensitas ANC di Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Ny. L Jombang. *Journal Research Midwifery* **11**, (2022).
  13. Sulistyowati, A. D., Sari, D. P. & Soranita, D. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *MOTORIK Journal Kesehatan* 74–83 (2021).
  14. Rozikhan, R., & Spartinah, T. PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DENGAN MULTIGRAVIDA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN KENDAL. *Midwifery Care Journal* **2**, 15–20 (2021).
  15. Dewi, R. K. & Purnani, W. T. Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Kediri. *Journal of Public Health Research and Community Health Development* **2**, 79 (2019).
  16. Rachma Zein, V. et al. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* **19**, 804–812 (2021).
  17. Syafitri, R., Transyah, C. H., & Gustika, R. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan antenatal Care. *Jurnal Amanah Kesehatan* **4**, 46–61 (2022).
  18. Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. Hubungan paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan antenatal care trimester iii di masa pandemi covid 19 di pmb brida kitty dinarum vwy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* **16**, 133–136 (2020).
  19. Anik, D., Setiarini, K. & Shofiyah, S. Perilaku Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Kehamilan selama masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan* **12**, 54–64 (2022).
  20. Choirunissa, R., & Syahputri, N. D. ANALISIS FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN K4 PADA IBU Pendahuluan merupakan. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* **4**, 72–93 (2018).
  21. Sianipar, K., Aritonang, J. & Siregar, W. W. KECEMASAN IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN ANTENATAL CARE DI ERA PANDEMI COVID-19. **4002**, (2021).
  22. Verawati, V., Meirany, A. & Rahmawaty, A. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan* **12**, 234–241 (2021).
  23. Arifin, Z., Winarni, S., Mawarni, A., & Purnami, C. T. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dan Ketersediaan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Anc (Antenatal Care) Di Puskesmas Mendik Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* **10**, 261–266 (2022).
  24. Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. Tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery* **9**, 1–8 (2021).
  25. Siswoaribowo, A., & Tauhid, M. Hubungan Persepsi Tentang Covid-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Pengunjung Poli Kandungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khadijah: The Correlation between Perceptions about COVID-19 and Pregnant Women Visitors' Anxiety in the Obstetrics Polyclinic at the. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)* **1**, 108–117 (2022).